

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal yang sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu: pengaruh LKPD berbasis keterampilan proses sains terhadap hasil belajar IPA lebih baik daripada LKPD konvensional. Bahkan ditemukan juga bahwa sikap ilmiah peserta didik yang menggunakan LKPD berbasis keterampilan proses sains lebih baik daripada LKPD konvensional. Hal tersebut dikarenakan LKPD berbasis keterampilan proses sains berisikan uraian singkat materi dan soal-soal yang disusun secara sistematis mencakup indikator mengamati, mengelompokkan, menafsirkan, meramalkan, melakukan komunikasi, mengajukan pertanyaan, mengajukan hipotesis, merencanakan percobaan, menggunakan alat/bahan, menerapkan konsep dan melaksanakan percobaan dalam menemukan konsep pada materi sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat. Sedangkan LKPD konvensional berisikan materi, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan peserta didik, baik bersifat teoritis dan/atau praktis, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik; dan penggunaannya tergantung dengan bahan ajar lain, sehingga tidak ada indikator kegiatan ilmiah seperti yang tercantum pada LKPD berbasis keterampilan proses sains.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengaruh tingkat motivasi tinggi terhadap hasil belajar IPA lebih baik daripada tingkat motivasi rendah. Hal

tersebut sejalan dengan penelitian Febrianti, dkk (2014: 2) pada jurnal pendidikan bahwa “motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, tanpa adanya motivasi tidak mungkin peserta didik ada kemauan untuk belajar”. Rina, dkk (2016: 3) dalam *proceeding biology education conference* menemukan bahwa “motivasi tinggi lebih efektif dibandingkan dengan motivasi yang rendah, dengan adanya motivasi maka peserta didik lebih semangat mengikuti pelajaran sehingga prestasi belajar memuaskan”. Sehingga perubahan suatu motivasi dalam proses pembelajaran akan mengubah wujud, bentuk dan hasil belajar IPA. Oleh karena itu, terbukti secara teoritis dan empiris bahwa hasil belajar IPA yang mempunyai motivasi tinggi akan lebih baik atau lebih tinggi daripada hasil belajar IPA yang mempunyai motivasi rendah.

Dengan demikian, maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat interaksi antara LKPD berbasis keterampilan proses sains dan LKPD konvensional dengan tingkat motivasi dalam memengaruhi hasil belajar IPA. Interaksi yang paling kuat dalam memengaruhi hasil belajar IPA adalah interaksi antara LKPD berbasis keterampilan proses sains dengan tingkat motivasi tinggi, sedangkan interaksi yang paling lemah dalam memengaruhi hasil belajar IPA adalah interaksi antara LKPD konvensional dengan tingkat motivasi rendah. Bahkan sikap ilmiah peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan LKPD berbasis KPS lebih tinggi daripada LKPD konvensional.

## 5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas menyatakan bahwa penggunaan LKPD berbasis keterampilan proses sains dapat memengaruhi hasil belajar IPA lebih baik daripada LKPD konvensional. LKPD berbasis keterampilan proses sains secara spesifik memandu peserta didik untuk melakukan kegiatan ilmiah berdasarkan indikator keterampilan proses sains yang meliputi kegiatan observasi, klasifikasi, menafsir, meramalkan, melakukan komunikasi, mengajukan pertanyaan, mengajukan hipotesis, merencanakan percobaan, menggunakan alat/bahan, menerapkan konsep, dan melaksanakan percobaan. Sedangkan LKPD konvensional hanya berisikan soal-soal mengenai materi IPA yang dipelajari. Oleh karena itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPA peserta didik yang menggunakan LKPD berbasis KPS lebih tinggi daripada hasil belajar IPA peserta didik yang menggunakan LKPD konvensional.

Dari hasil penelitian juga ditemukan bahwa hasil belajar IPA peserta didik yang mempunyai tingkat motivasi tinggi lebih baik daripada peserta didik yang mempunyai tingkat motivasi rendah. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Oleh karena itu, belajar akan menghasilkan sesuatu yang baik atau dikatakan hasil belajar tinggi apabila motivasi peserta didik dalam belajar juga tinggi. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Rina, dkk (2016: 3) dalam *proceeding biology education conference* menemukan bahwa “motivasi tinggi lebih efektif dibandingkan dengan motivasi yang rendah, dengan adanya motivasi maka peserta didik lebih semangat mengikuti pelajaran sehingga prestasi belajar memuaskan”.

Dengan demikian, maka hasil penelitian ini berimplikasi kepada pihak sekolah khususnya pada guru mata pelajaran IPA agar dapat mengaplikasikan atau menerapkan pendekatan keterampilan proses sains bukan hanya dalam LKPD tetapi juga dalam pembelajaran. Implikasi lainnya yaitu agar guru mata pelajaran IPA juga memperhatikan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga peserta didik lebih semangat dalam mencapai tujuan pembelajaran dan terbina sikap ilmiah yang baik.

### 5.3. Saran

Adapun saran yang diajukan berdasarkan hasil penelitian ini, yaitu:

1. Guru yang hendak menggunakan LKPD berbasis keterampilan proses sains memperoleh manfaat terhadap peningkatan hasil belajar IPA peserta didik dan motivasi peserta didik melalui penerapan langkah-langkah berikut yaitu: (1) mendorong peserta didik untuk mencari dan menggali lebih dalam mengenai konsep-konsep alam sekelilingnya melalui percobaan, (2) peserta didik akan lebih kreatif dalam belajar melalui belajar kelompok, (3) setiap peserta didik akan mendapatkan kesempatan yang sama dalam berbicara, (4) dialog dan komunikasi antara peserta didik menjadikan suasana belajar lebih menyenangkan.
2. Kepala sekolah agar menghimbau guru-guru untuk menambah kepustakaan dan dapat menerapkannya ke peserta didiknya selama kegiatan belajar mengajar. Dengan mengadakan *workshop* atau pelatihan mengenai pengembangan LKPD khususnya pengembangan LKPD berbasis keterampilan proses sains.

3. Penelitian lainnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan menambah atau mengubah variabel-variabel lain, misalnya konsep diri, minat, gaya berpikir, pengalaman peserta didik berdiskusi berkelompok, dll.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY